

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam suatu kehidupan mempunyai peran penting dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin cepat. Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan inti bagi setiap individu untuk melangsungkan kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim seperti yang sudah dijelaskan dalam sebuah hadist nabi:

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya : Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim

Dari hadits nabi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu memang penting bagi setiap individu, selain pendidikan merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim, pendidikan juga harus di jalani mulai dari awal kita di ciptakan sampai kita di tiadakan, seperti halnya dalam sebuah hadits berikut:

اطلبوا العلم من المهد الى اللحد

Artinya : Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup

secara tepat di masa yang akan datang¹. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya².

Di dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³. Usaha untuk mencapai suatu pendidikan yang berkualitas, manusia hendaknya memperhatikan segala sesuatu yang terkait dengan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana pewarisan hidup sehingga keterampilan yang telah ada pada generasi dapat dilestaikan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak⁴.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh karena itu berbagai usaha harus terus menerus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya adalah kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan agar siswa memiliki hasil yang terbaik sesuai kemampuannya. Salah satu tolak ukur yang menggambarkan tinggi rendahnya

¹Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 11

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 11

³H. Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hal. 4

⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 19

keberhasilan siswa dalam belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Hasil belajar dapat di lihat dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor.

Di samping itu, guru berperan sebagai faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini di tegaskan dalam Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa kunci utama dalam memajukan pendidikan adalah guru, karena guru secara langsung mempengaruhi, membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik (siswa) agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi.

Salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan kehadirannya sangat terkait erat dengan dunia pendidikan adalah Matematika. Matematika merupakan cabang ilmu eksak yang berperan penting untuk cabang ilmu lain. Matematika yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah matematika sekolah⁵. Pendidikan matematika di sekolah, memegang peranan yang penting dalam pengembangan matematika itu sendiri. Tanpa mengabaikan pendidikan yang lainnya, tampaknya melalui pendidikan matematika tuntutan perkembangan zaman dapat diantisipasi. Hal ini disebabkan matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang tata cara berpikir dan mengolah logika, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif⁶. Oleh sebab itu, sangat logis menyatakan betapa sentralnya peran dan fungsi matematika dalam berbagai aspek kehidupan.

⁵ Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 55

⁶ Gusti Ayu Mahayukti dkk, *Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Daya Matematika dan Prestasi Belajar Siswa*, (Singarja: skripsi tidak diterbitkan, 2013), hal. 39

Mengingat pentingnya peranan matematika, timbul harapan agar prestasi belajar matematika dapat ditingkatkan. Tetapi dalam kenyataan menunjukkan prestasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Karena oleh sebagian besar siswa, matematika dianggap menjadi pelajaran yang sangat sulit untuk dipelajari. Siswa seringkali merasa kurang memiliki minat yang tinggi bila menjumpai masalah-masalah matematika yang sulit dan bahkan cenderung untuk menghindarinya. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa untuk mempelajari matematika.

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai macam model pembelajaran telah diterapkan guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa terkait pelajaran matematika yang mereka anggap sulit. Pengembangan model atau metode pembelajaran ini bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami dan menangkap materi yang telah diajarkan. Selama ini pembelajaran yang berlangsung adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, sedangkan peserta didik hanya pasif dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh gurunya. Untuk mengubah paradigma tersebut maka guru harus membuat model pembelajaran yang bervariasi.

Salah satu model pembelajaran yang perlu diterapkan untuk menarik minat siswa dalam belajar matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran *improve*. Model pembelajaran *improve* merupakan suatu metode dalam pembelajaran matematika yang didesain untuk membantu siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan matematis secara optimal serta meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Teori belajar *improve* memandang

anak sebagai makhluk yang paling aktif dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan guru yang dipandang sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sebaiknya mengetahui tingkat kesiapan anak untuk menerima pelajaran, termasuk memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pembelajaran matematika menggunakan metode *improve* terfokus pada:

1. Pemahaman masalah
2. Mengembangkan hubungan antara pengetahuan yang lalu dan sekarang
3. Menggunakan strategi penyelesaian masalah matematis yang tepat
4. Memfokuskan proses dalam solusi

Dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika, guru seharusnya mengetahui hakikat matematika itu sendiri, hakikat anak dan cara mengerjakan matematika menurut teori yang diterapkan. Menurut teori belajar *Improve*, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru kepikiran siswa. Artinya bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya

Dalam pembelajaran yang ada di sekolah tentunya akan berhasil jika model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didiknya. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didiknya. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa⁷. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya⁸. Dalam pembelajaran matematika, rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan peserta didik tidak mau berusaha dan beban pelajaran yang ditanggungnya terlalu banyak.

⁷Nana Sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3

⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil ...*, hal. 45

Selain itu, kurangnya motivasi siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga guru perlu mencari model pembelajaran yang bisa membuat siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pelajaran dengan baik sehingga siswa dapat menjelaskan kembali materi tersebut. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan akan membuat kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep yang diterangkan.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran improve terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas VIIMSW Imam Syafi'i Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. Adapun penelitian tersebut penulis memberi judul : *“Pengaruh Model Pembelajaran Improve Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Segi Empat Siswa Kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.”*

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran guru yang masih kurang menarik pada materi bangun datar segi empat.
2. Hasil belajar siswa masih rendah.
3. Guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran improve.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan di MSW Imam Syafi'i Tulungagung.
2. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. Dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas VII A1 dan VII A2.
3. Materi yang dikaji dalam penelitian ini hanya pada materi bangun datar segi empat jajar genjang dan belah ketupat.
4. Hasil belajar yang digunakan untuk mengukur siswa bahwasannya siswa sudah dikatakan mampu dan berhasil dalam pembelajaran ialah pada aspek ranah kognitif siswa. Cara memperoleh hasil belajarnya ialah dari nilai dengan diadakannya post test.
5. Pembelajaran improve yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar pada materi bangun datar segi empat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran improve terhadap motivasi belajar siswa pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung?

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran improve terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran improve terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran improve terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung pada materi bangun datar segi empat.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran improve terhadap hasil belajar siswa kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung pada materi bangun datar segi empat.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran improve terhadap hasil belajar dan motivasi siswa kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung pada materi bangun datar segi empat.

E. Hipotesis

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh model pembelajaran improve terhadap hasil belajar siswa kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung pada materi bangun datar segi empat.
2. Ada pengaruh model pembelajaran improve terhadap motivasi siswa kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung pada materi bangun datar segi empat.
3. Ada pengaruh model pembelajaran improve terhadap hasil belajar dan motivasi siswa kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung pada materi bangun datar segi empat.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan masukan atau sumbangan pikiran bagi guru yang akan memilih model pembelajaran khususnya pada materi matematika.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Sebagai masukan agar lebih bersungguh-sungguh dan aktif dalam proses pembelajaran matematika sehingga dapat dengan mudah menyelesaikan soal dan masalah matematika.

b. Bagi guru

Sebagai bahan rujukan dalam menerapkan model pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

c. Bagi MSW Imam Syafi'i Tulungagung

Sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan keberhasilan belajar terutama mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran improve.

d. Bagi peneliti

Sebagai suatu pembelajaran karena peneliti dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

G. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran improve

Merupakan singkatan dari *introducing the new concept, metacognitive questioning, practicing, reviewing and reducing difficulties, obtaining mastery, verification, and enrichment*⁹.

b. Motivasi

Suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu¹⁰.

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu.¹¹Seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya¹².

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini akan berusaha meneliti dan mengkaji tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Improve* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung untuk mengetahui apakah jika diterapkan model pembelajaran *improve* ini motivasi dan

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 83

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 71

¹¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 33

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil ...*, hal. 45

hasil belajar akan meningkat, sehingga jika meningkat dapat dikatakan adanya pengaruh dari model yang diterapkan. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengambil data ialah menggunakan tes, observasi, pengamatan, dan dokumentasi.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Proposal dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Improve Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Segi Empat Siswa Kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*" dengan Sistematika Penulisan Skripsi sebagai berikut :

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi , daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari:
 - a. Bab I, Pendahuluan: Bab ini merupakan gambaran dari isi keseluruhan skripsi yang meliputi: A) Latar Belakang Masalah; B) Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah; C) Rumusan Masalah; D) Tujuan Penelitian; E) Hipotesis Penelitian; F) Kegunaan Penelitian; G) Penegasan Istilah; H) Sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II, Kajian Pustaka: Dalam bab ini memuat: A) Proses belajar matematika; B) Model pembelajaran improve; C) Tinjauan materi; D) Motivasi; E) Hasil belajar; F) Penelitian terdahulu; G) Kerangka berpikir.

- c. Bab III, metode penelitian: Metode penelitian, memuat: A) Rancangan Penelitian : 1) Pendekatan penelitian, 2) Jenis Penelitian. B) Variabel Penelitian, C) Populasi dan Sampel Penelitian, D) Kisi-kisi Instrumen, E) Instrumen penelitian, F) Data dan Sumber data, G) Teknik Pengumpulan Data, H) Analisis Data.
 - d. Bab IV, Laporan hasil penelitian: A) Deskripsi data , B) Pengujian Hipotesis.
 - e. Bab V, Pembahasan: A) Pembahasan rumusan masalah 1, B) Pembahasan rumusan masalah 2 dst..
 - f. Bab VI, Penutup: A) Kesimpulan, B) Saran
3. Bagian akhir, terdiri dari : A) Daftar rujukan, B) Lampiran-lampiran.

